

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan.

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan atau kuat efikasi diri dengan komitmen kerja guru. Semakin kuat efikasi diri dengan komitmen kerja maka semakin tinggi semangat kerja.
2. Terdapat hubungan yang signifikan atau kuat kepuasan kerja dengan komitmen kerja guru. Semakin kuat kepuasan kerja maka semakin tinggi pula semangat kerja.
3. Terdapat hubungan yang signifikan atau kuat kecerdasan emosional dengan komitmen kerja guru. Semakin kuat kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula semangat kerja.
4. Terdapat hubungan yang signifikan efikasi diri ( $X_1$ ), Kepuasan kerja ( $X_2$ ), kecerdasan emosional ( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan komitmen kerja guru ( $Y$ ). Maka semakin tinggi semangat kerja untuk lebih maju lagi.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan penelitian, maka dapat diimplikasikan bahwa:

1. Dalam upaya meningkatkan kualitas komitmen kerja guru, efikasi diri dan kepuasan kerja oleh para guru sangatlah penting . Hal ini untuk kemudahan tercapainya program sekolah secara cepat, tepat dan terarah.
2. Kecerdasan Emosional yang tinggi akan sangat berdampak positif pada kinerja dan kualitas diri para guru sebagai pendidik dalam kaitannya sebagai pemberi contoh minimal dilingkungan sekolah dan dalam rangka membangun hubungan dengan para praktisi pendidikan secara umumnya. Kecerdasan emosional para guru akan menjadi motor penggerak dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya. Dengan demikian sangatlah dianjurkan bahwa para pengawas untuk memperhatikan karakteristik dari para guru yang salah satunya adalah masalah kecerdasan emosional, dalam upaya mensukseskan program pemerintah tentang masalah peningkatan standar mutu pendidikan , ketika melakukan penyaringan atau seleksi para guru.
3. Perlu adanya sosialisasi atau penyebaran informasi tentang pentingnya perhatian masalah kecerdasan emosional ini sebagai suatu karakteristik dari syarat penerimaan guru, karena jika diabaikan maka akan lahir para tenaga pendidik dengan kecerdasan emosional rendah walaupun memiliki kecerdasan intelektual tinggi. mengingat guru adalah sebaiknya menjadi suri tauladan dari siswa, dimana salah satu amanat dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, mengamanatkan bahwa dalam proses kegiatan belajar

mengajar guru perlu memperhatikan berbagai karakteristik siswa yang salah satunya adalah masalah kecerdasan emosional siswa, sementara itu guru –guru yang mampu memperhatikan karakteristik siswa yang salah satunya adalah kecerdasan emosional, maka guru tersebut harus telah lebih dahulu memiliki tingkat Kecerdasan Emosional minimal secara standar.

4. Dan merupakan kewajiban dari para guru untuk memberi contoh tentang Kecerdasan Emosional kepada para siswa, dengan demikian mutu pendidikan akan optimal.

### **C. Saran**

Terkait hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka disarankan setiap organisasi, lembaga pemerintah, swasta dan individu guru-guru perlu mengevaluasi diri dalam kaitannya dengan efikasi diri, kepuasan kerja dan kecerdasan emosional, terutama efikasi diri yang merupakan pengaruh terbesar untuk meningkatkan kepuasan kerja guru yang akan berdampak pada komitmen kerja guru. Efikasi diri merupakan salah satu kondisi psikologis pada setiap individu yang merupakan respon dan ketahanan diri yang berkaitan dengan pekerjaan, efikasi diri guru perlu dipantau secara berkelanjutan, sehingga kondisi psikologis guru tetap optimal. Perlu meningkatkan kecerdasan emosional guru di lingkungan sekolah sehingga kecerdasan emosional yang dimiliki akan memperlancar tugas seorang guru. Selain itu, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan keterampilan intrapersonal melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan adanya keseimbangan kecerdasan emosional maka dengan sendirinya akan tercapai kepuasan kerja guru

di lingkungan kerjanya. Setiap organisasi, lembaga pemerintah, swasta dan individu/guru perlu mengevaluasi diri dalam kaitannya dengan efikasi diri, kepuasan kerja dan kecerdasan emosional, terutama efikasi diri yang merupakan pengaruh terbesar untuk meningkatkan kepuasan kerja yang akan berdampak pada komitmen kerja.

